

---

---

**Implementasi Konsep *Healing Environment*  
Pada Desain *Club Spa* Di Sanur, Bali, Indonesia**

Pande Putu Nadya Paramitha<sup>1</sup>, I Kadek Merta Wijaya<sup>2</sup>, I Wayan Parwata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail: [nadiaparamitha32@gmail.com](mailto:nadiaparamitha32@gmail.com)

**How to cite (in APA style):**

Paramitha, P.P.N., Wijaya, K.M., Parwata, W (2021). Manuscript Title *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (1), pp.50-57.

**ABSTRACT**

*SPA is generally known as healing from diseases to health conditions through treatment using water media and traditional or modern ingredients. Recent developments, media therapy in SPA as are evolving in the direction of psychology using a healing environment approach. The purpose of this research was to formulate the design concept of Club Spa by applying a healing environment approach in an architectural context. The research method used in this study to research and developing (R&D) in the field of quantitative research. The first step is a research study on the development of SPA therapy in the district of Sanur and a study on the concept of the healing environment, and then develop it in the form of an architectural schematic design. The results showed that the healing environment approach resulted in a schematic design of site zoning design concepts, interior, building facades, lighting and ventilation system, and exterior. The schematic design scenario explains that visitors get treatment through space and architectural forms and green elements (plants) that can be felt by the five senses.*

*Keywords: SPA, healing environment, schematic design, treatment, conceptual scenario*

**ABSTRAK**

*SPA dikenal secara umum sebagai penyembuhan kondisi illness ke wellness melalui suatu treatment dengan menggunakan media air dan ramuan-ramuan yang bersifat tradisional maupun modern. Perkembangan saat ini, media terapi dalam SPA berkembang ke arah psikologis dengan menggunakan pendekatan healing environment. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan konsep desain Club Spa dengan implementasi pendekatan healing environment pada konteks arsitektural. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah research and developing (R&D) dalam domain penelitian kualitatif. Langkah pertama yang dilakukan dengan studi research terhadap perkembangan terapi SPA di daerah Sanur dan kajian terhadap konsep healing environment, dan selanjutnya melakukan pengembangan dalam bentuk desain skematik arsitektural. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan healing environment menghasilkan suatu desain skematik pada konsep rancangan zoning pada site, ruang dalam, fasad bangunan, sistem pencahayaan dan penghawaan, dan ruang luar. Skenario rancangan skematisnya menjelaskan bahwa pengunjung mendapatkan treatment melalui ruang dan bentuk arsitektur serta unsur hijau (vegetasi) yang dapat dirasakan oleh panca indra.*

*Kata kunci: SPA, healing environment, skematik desain, treatment, skenario konseptual*

**PENDAHULUAN**

SPA merupakan penyembuhan kondisi dari illness ke wellness melalui suatu *treatment* atau terapi pada panca indra dengan menggunakan media air dan ramuan-ramuan yang bersifat tradisional maupun modern sehingga dapat mencapai keseimbangan tubuh, pikiran dan jiwa (Benge, 2018). SPA memiliki sifat *treatment* dengan hasil yang tidak *instant* yang memerlukan waktu dalam pencapaian *wellness*. Ada beberapa *treatment* yang umumnya ada pada sebuah SPA yaitu: *hydrotherapy, thalasso therapy, eksfoliasi, body mask, sauna, aromatherapy, massage, facial, manicure, pedicure, hair spa, dan spa cuisine* (Benge, 2018). Selain jenis *treatment*, menurut *Internasional SPA Association (ISPA)* dalam buku (Sutanto & Batihalm, 2015) bahwa SPA dikategorikan menjadi beberapa jenis sesuai dengan lingkup pelayanan fasilitas *treatment* dan sarannya, anatar lain: *day spa, resort spa, medical spa, club spa, mineral spring spa, destination spa, dan cruise ship spa*. Dari beberapa jenis SPA yang ada, dimana *club spa* merupakan fasilitas yang mewadahi berbagai macam kegiatan wisata *wellness* dengan memanfaatkan elemen alam sebagai media terapi. Pada *club spa* biasanya menyediakan fasilitas yang lebih kompleks. Fasilitas yang di tawarkan umumnya fasilitas perawatan kecantikan, *professional spa, fitness, yoga center, retail dan restaurant khusus healthy food* yang berada dalam satu lingkungan site (Sutanto & Batihalm, 2015)

Saat ini wisata *wellness* menjadi *trend* di kalangan masyarakat Kota Denpasar, yang dimana memiliki tingkat potensi stress paling tinggi karena tuntutan hidup dan aktivitas yang padat (beritabali.com). Wilayah Sanur yang memiliki eksisting seperti *nature asset, indigenous healing traditional*, dan sektor pariwisata yang cocok untuk dipilih sebagai lokasi pengembangan wisata *wellness SPA* (Rai Utama, 2017). Fasilitas wisata *wellness SPA* yang ada di Sanur saat ini jauh dari standar kenyamanan yang hanya menggunakan ruko sewaan yang tertutup, bising, dan perencanaannya tidak mempertimbangkan fungsi dan aktivitas didalamnya dengan *treatment* dan peralatan yang sangat minim. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka perlu sebuah fasilitas *club spa* yang dapat mewadahi berbagai aktivitas wisata *wellness*, seperti: *professina spa, fitness, yoga,*

perawatan kecantikan, *restaurant hingga retail* yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Denpasar, dengan perencanaan fasilitas *club spa* ini dapat menunjang fasilitas pariwisata yang sudah ada dari segi kuantitas maupun kualitas, dan menjadi stimulus untuk menarik minat wisatawan, mengingat pariwisata di Bali khususnya Sanur sudah berangsur membaik dan akan terus berkembang.

Pada dasarnya proses healing pada *club spa* di bagi menjadi tiga, yaitu terapi ramuan, terapi fisik, dan terapi lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan fungsi, aktivitas, lokasi, dan potensi lingkungan maka menghasilkan konsep dasar yang tepat yaitu *healing environment* yang dimana memiliki arti lingkungan penyembuhan. Desain pada *club spa* ini akan mengarah pada bagaimana menentukan atau memilih site yang memiliki view yang baik, ketenangan, kenyamanan yang sesuai yang dapat menunjang proses *healing*, bagaimana aktivitas pengguna di dalam *club spa* ini dapat berjalan dengan baik dan efisien, bagaimana memaksimalkan pemanfaatan elemen alam dalam proses *healing*, bagaimana menginteraksikan ruang dalam dengan ruang luar sehingga dapat memanjakan panca indra pengunjung dengan maksimal saat melakukan *treatment*, bagaimana menentukan bentuk bangunan yang sesuai dengan kondisi eksisting lokasi, bagaimana membangun suasana yang tepat dengan penataan interior maupun eksterior, sehingga pengunjung dapat merasa nyaman saat melakukan rangkaian kegiatan healing yang kompleks pada *club spa*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan skematik desain sebuah fasilitas *club spa* yang dapat memberi *healing* pada penggunanya melalui arsitektur. Yang dimana mengimplementasikan konsep dasar *healing environment* dalam pencapaiannya.

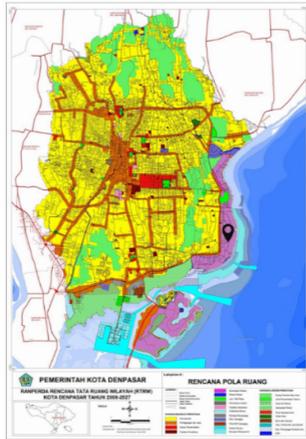
Metode penelitian yang digunakan yaitu metode R&D yang dimana metode ini bertujuan untuk mempelajari, mengembangkan, dan melakukan revisi terhadap kekurangan yang ditemukan pada studi preseden maupun observasi lapangan yang terkait dengan judul penelitian.

## METODE PENELITIAN

## A. LOKUS DAN FOKUS PENELITIAN

### a. Lokus Penelitian

Lokus penelitian berada Wilayah Sanur, yang merupakan wilayah pengembangan pariwisata di Kota Denpasar.



**Gambar 1** Persebaran Tata Kelola Kota Denpasar  
(Sumber: www.denpasar.go.id, 2021)



**Gambar 2** Keadaan SPA di Wilayah Sanur  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

### b. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu desain *club spa* dengan pendekatan konsep *healing environment*.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode R&D (*Studying Research & Developing Research*) yang dimana metode ini bertujuan untuk mempelajari, mengembangkan, dan melakukan revisi terhadap kekurangan yang ditemukan pada studi preseden maupun observasi lapangan yang terkait dengan judul penelitian.

### a. Mempelajari Penelitian (*Studying Research*)

Penelitian dilakukan dengan di latar belakang permasalahan di Kota Denpasar dan Wilayah Sanur. Yang dimana kebutuhan masyarakat akan fasilitas wisata wellness yang kompleks dan keadaan fasilitas wisata wellness yang sudah ada saat ini hanya berbentuk ruko pinggir jalan yang bising, tertutup, dengan pelayanan yang sangat minim, yang perencanaannya tidak memperhitungkan fungsi dan aktivitas didalamnya sehingga jauh dari standar sebuah wisata wellness.

### b. Mengembangkan Penelitian (*Developing Research*)

Penelitian ini akan menghasilkan solusi bagaimana desain fasilitas *club spa* yang dapat memberi proses *healing* pada penggunanya. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan dan perangan *club spa* ini, yaitu:

1. Menentukan sasaran pengguna
2. Menentukan lokasi yang tepat yang mendukung proses *healing*
3. Menentukan lingkup pelayanan yang akan disediakan pada *club spa* ini
4. Menentukan konsep dasar yang sesuai dengan fungsi, aktivitas, yang menunjang proses *healing*
5. Mengimplementasikan konsep dasar pada desain *club spa*

### c. Memperbaiki Kekurangan Penelitian (*Correcting Research Deficiencies*)

Pada tahapan validasi desain dalam perencanaan *club spa* dilakukan oleh dosen pembimbing untuk diberikan masukan sebagai dasar perbaikan kepada peneliti. Peneliti kemudian melakukan perbaikan desain pada desain *club spa*, sehingga menghasilkan desain yang tepat.

### C. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

a. Data primer didapat melalui kuisioner, survei, dan wawancara.

##### 1. Kuisinisioner

Mengajukan pertanyaan berupa selebaran yang diisi oleh 100 partisipan yang tinggal di Kota Denpasar terkait minat kunjungan dan fasilitas yang digunakan saat berkunjung ke SPA.

##### 2. Survei

Melakukan pengamatan langsung terkait keadaan dan permasalahan fasilitas wisata *wellness* khususnya SPA di sekitar wilayah Sanur.

##### 3. Wawancara

Mengajukan beberapa pertanyaan dengan berdiskusi langsung dengan terapis dan manager SPA di Wilayah Sanur terkait pelayanan fasilitas SPA.

b. Data sekunder didapat melalui studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal-jurnal dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan fasilitas *club spa*.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dibuat dalam bentuk narasi, grafik, bagan, tabel maupun gambar. Dengan tujuan untuk memudahkan memahami dan menentukan kelanjutannya.

#### 3. Analisis Data

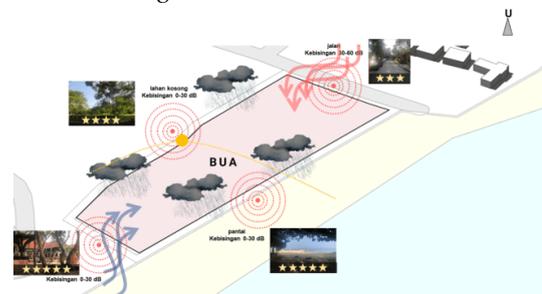
Kemudian data disaring sesuai kebutuhan untuk kemudian ditarik kesimpulan agar bermakna satu kesatuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemilihan Site

Site perencanaan terletak di Jalan Kusuma Sari, Sanur, Bali yang memiliki karakteristik site yang cukup tenang, dan dengan fasilitas penunjang pariwisata lainnya. Jalan Kusuma Sari terletak di Kelurahan Sanur yang merupakan wilayah

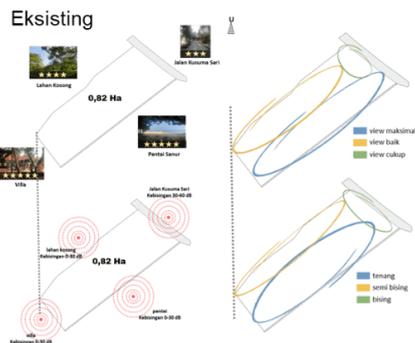
yang terletak dekat dengan pusat Kota Denpasar sehingga dari segi akses relatif mudah. Memiliki view positif pada sisi barat merupakan lahan kosong dengan pohon yang rindang, sisi selatan merupakan villa yang rindang dan sejuk, sisi timur merupakan view utama yaitu pantai. Sumber kebisingan berasal dari sisi utara yang merupakan akses utama menuju site tetapi dapat diatasi dengan menanam pohon di sekeliling site pada area sempadan untuk mereduksi kebisingan dari luar site. Dengan ketepatan memilih site sesuai dengan fungsi sebagai wisata *wellness* maka dapat mendukung pencapaian konsep dasar *healing environment*.



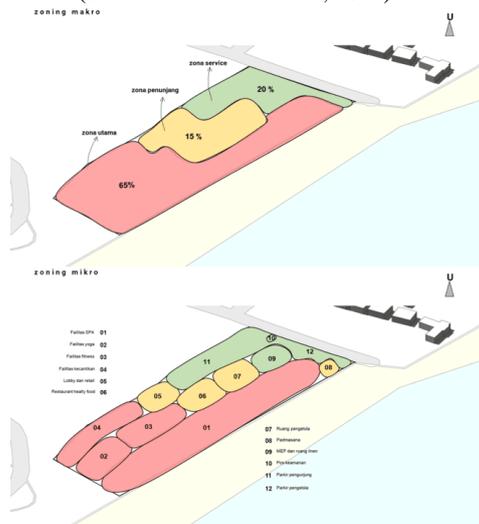
Gambar 3 Karakteristik Tapak  
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

### B. Konsep Zoning

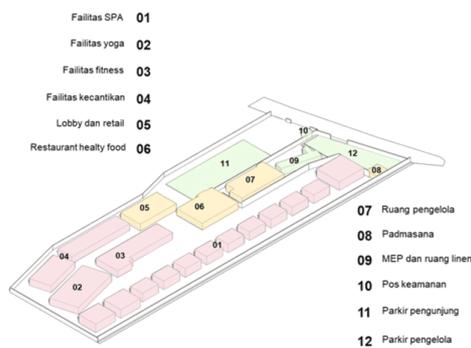
Berdasarkan tingkat fungsi dan kegiatan, maka zona pada site dibagi menjadi tiga zona yaitu zona utama, zona penunjang dan zona servis. Yang dimana disetiap masing-masing zona terdapat bangunan dan ruangan yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Zona ini menjadi batasan perletakan bangunan sehingga bangunan yang ada tidak mengganggu bangunan dengan fungsi lainnya yang berbeda. Dalam penentuan zoning ini karakteristik tapak berpengaruh cukup besar dalam menentukan *view* terbaik, dan tingkat kebisingan yang nyaman bagi pengguna (manusia).



**Gambar 4** Eksisting View Dan Kebisingan Pada Tapak (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)



**Gambar 5** Konsep Zoning (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

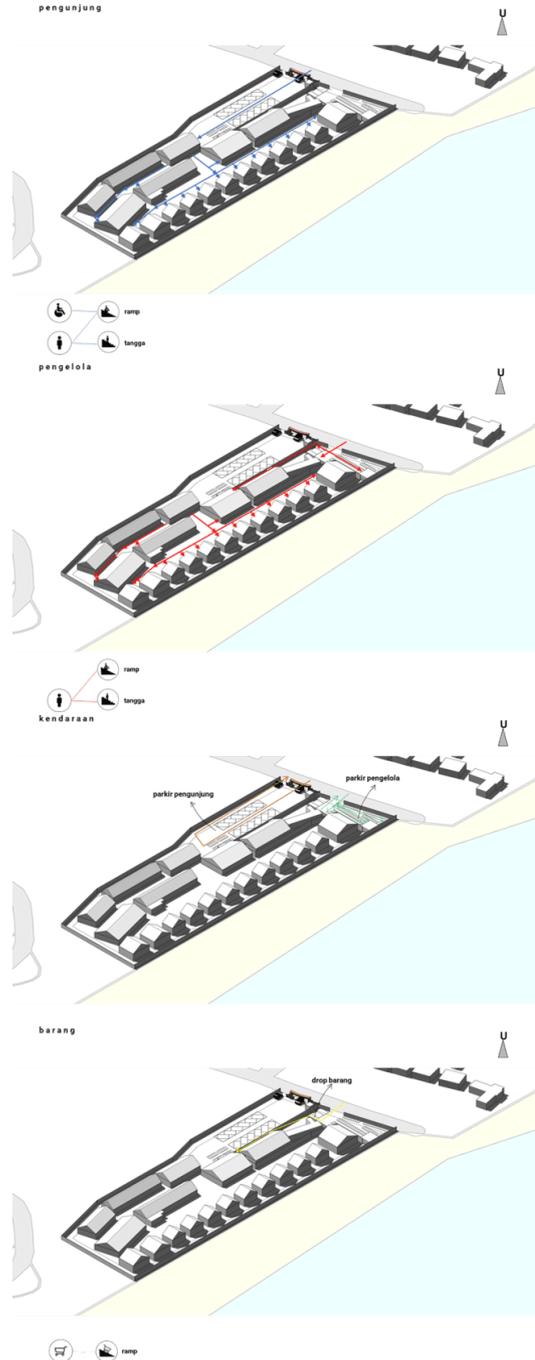


**Gambar 6** Perletakan Massa Bangunan (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

**C. Konsep Sirkulasi**

*Club spa* memiliki berbagai aktivitas yang kompleks sehingga sirkulasi yang dibutuhkan adalah sirkulasi yang memudahkan pengguna memahami alur untuk mengakses setiap bangunan pada *club spa*. Sirkulasi liner dapat diterapkan pada *club spa* ini, dengan begitu pengunjung dapat fokus menikmati sisi eksterior

bangunan dan suasana yang diciptakan dalam *club spa*.



**Gambar 7** Konsep Sirkulasi (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

**D. Konsep Interior**

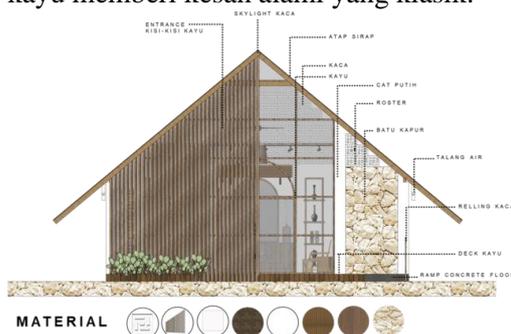
Penataan interior pada bangunan *club spa* menggunakan furniture, material, dan warna yang *under tone* sehingga pengguna merasa nyaman saat berada di dalam ruangan



**Gambar 8** Kncsep Interior  
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

**E. Konsep Fasade**

Fasade bangunan pada *club spa* mencirikan fungsinya yaitu sebagai tempat wisata wellness, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan menggunakan material lokal berupa batu kapur sebagai identitas lokasi *club spa* yang berlokasi dekat dengan pantai. Selain itu penggunaan kayu memberi kesan alami yang klasik.



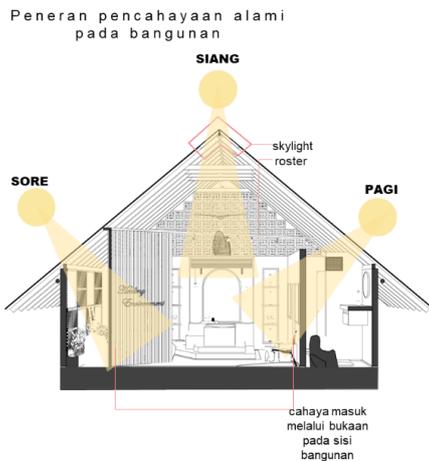
**Gambar 9** Konsep Fasade Bangunan  
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

**F. Konsep Utilitas Pencahayaan dan Penghawaan**

Pencahayaan dan penghawaan menjadi hal yang penting dalam perancangan *club spa* karena memberi pengaruh pada kenyamanan visual dan non visual di dalam bangunan. Ruangan *treatment* khususnya pada *club spa* sebagai ruang tindakan dalam proses *healing* harus mampu memberi kenyamanan untuk pengguna didalamnya. Pencahayaan dan penghawaan harus optimal baik menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami maupu pencahayaan dan penghawaan buatan.

Pencahayaan alami diperoleh dari sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan melalui roster, kaca, dan *skylight* yang ada pada bangunan. Sedangkan pencahayaan buaatannya menggunakan lampu sesuai dengan kebutuhan setiap bangunan. Dengan begitu tidak akan mengganggu visual pengguna saat berkegiatan didalam bangunan.

Penghawaan alami diperoleh melalui udara yang berhembus yang masuk ke dalam bangunan melauai roster dan jendela sehingga udara yang masuk optimal dan tidak berlebihan. Penghawaan buatan pada *club spa* ini akan menggunakan AC, kipas angin, dan *exhaustfan* sesuai dengan kebutuhan, fungsi, dan tuntutan setiap ruangnya. Sehingga dengan begitu pengguna yang beraktivitas dapat merasa nyaman tanpa harus kedinginan ataupun kepanasan saat berada di dalam bangunan.



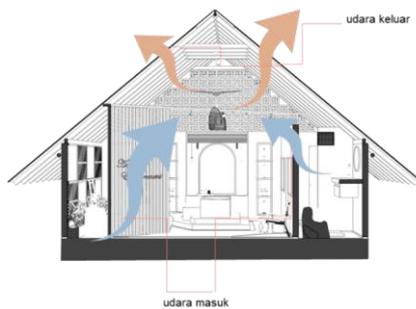
**Gambar 10** Konsep Pencahayaan Alami Pada Bangunan  
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Peneran pencahayaan buatan pada bangunan



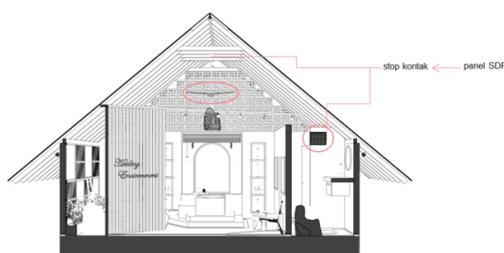
**Gambar 11** Konsep Pencahayaan Buatan Pada Bangunan  
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Peneran penghawaan alami pada bangunan



**Gambar 12** Konsep Penghawaan Alami Pada Bangunan  
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Peneran penghawaan buatan pada bangunan

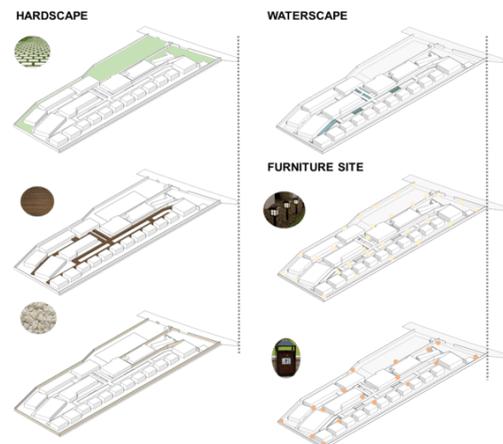


**Gambar 13** Konsep Penghawaan Buatan Pada Bangunan

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

### G. Konsep Ruang Luar

Untuk memberi suasana yang nyaman yang mendukung proses healing, penataan ruang luar menjadi hal yang sangat penting. Pada perencanaan *club spa* ini menggunakan elemen *hardscape*, *softscape*, *waterscape*, dan *furniture site*. Elemen *hardscape* yang digunakan yaitu material yang aman dan nyaman, antara lain: paving block sebagai penutup tanah pada area parkir, batu kapur sebagai material pembatas site, dan deck kayu pada sirkulasi untuk menghindari licin dan memberi kesan alami. Elemen *waterscape* yang digunakan yaitu berupa kolam dengan air mancur yang dapat menjaga kelembaban udara dan menghasilkan efek suara gemericik air yang memberi rasa tenang dan nyaman. *Furniture site* yang digunakan yaitu berupa lampu taman dan tempat sampah yang tersebar di are *club spa*. Selain itu ada elemen *softscape* yang berupa vegetasi dari rumput, perdu, hingga pepohonan yang memiliki fungsi mendukung proses *healing* baik sebagai media terapi, peneduh, pengatur arah, maupun pembatas site. Vegetasi ini yang akan membentuk suasana ruang luar. Vegetasi yang digunakan antara lain: rumput zoysia, kamboja bali, palm raja, melati, salvia, anyelir, pisang kalatea, hingga pohon ketapang akan memberi susasana yang tepat.





**Gambar 14** Konsep Luar Ruang  
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

## SIMPULAN

Pendekatan dalam penyembuhan dengan SPA tidak hanya dilakukan melalui media treatment fisik dan menggunakan ramuan-ramuan yang bersifat tradisional atau modern, namun menggunakan pendekatan psikologi yaitu arsitektural. Perwujudan arsitektural ini sebagai bagian dari healing environment dalam treatment. Skenario rancangan yang dihasilkan dengan pendekatan healing environment yaitu pengunjung spa tidak hanya mendapatkan perawatan secara fisik dengan menggunakan lima jenis panca indra. Perwujudan healing environment dalam konteks arsitektural terlihat dari pengaturan tata zonasi dalam site dengan meletakkan fungsi utama berorientasi dan menghadap ke view positif yang memberikan efek treatment secara visual, rancangan ruang dalam yang dapat menenangkan pengunjung dengan menggunakan warna, pencahayaan, dan sirkulasi udara yang bersifat “soft” dalam membantu treatment. Fasad bangunan yang tidak monoton dan memberikan kesan berat secara visual, ruang luar dengan menggunakan elemen-elemen softscape dan hardscape yaitu

menggunakan permainan bentuk yang tidak monoton, pemngurangi bentuk-bentuk yang kaku dan runcing serta memperbanyak unsur hijau yang dapat memberikan terapi penciuman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benge, T. (2018). SPA Sebagai Bagian Dari Penyembuhan Fisik dan Psikologis.
- Pramono, J. (2012). Perkembangan Pariwisata Wellness di Bali. *Wellness and Spa Tourism Bali dalam Persepektif Multikultur*.
- Rai Utama, I. G. (2017). Heald and wellness tourism. *Heald and wellness tourism: jenis dan potensi Pengembangannya di Bali*.
- Sutanto, & Batihalm. (2015). *SPA. PENGETAHUAN, APLIKASI, DAN MANFAAT*. Jakarta: PT. Gamedia Pustaka.